



JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA

Vol. 12 No.2, 2020 Page 01-12

DOI: <https://doi.org/10.24036/jpk/vol12-iss02/768>

available at <http://jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/index>

THE ANALYSIS OF TRADITIONAL MUSLIM BRIDAL BY MAKEUP ARTISTS ON INSTAGRAM MEDIA

ANALISIS TATA RIAS PENGANTIN TRADISIONAL BERHIJAB OLEH MAKE UP ARTIS PADA MEDIA INSTAGRAM

Ana Esti Wahyuningsih¹, Mutimmatul Faidah²

Universitas Negeri Surabaya

Kampus Unesa Ketintang Gedung A3 Lt 2, Surabaya, 60231, Indonesia.

Email: mutimmatulfaidah@unesa.ac.id

Submitted: 2020-08-10

Accepted: 2031-12-31

Published: 2020-12-31

DOI: 10.24036/jpk/vol12-iss02/768

URL: jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/768

Abstract

The presence of make-up artists with uploads of their works on Instagram is a lot of reference cosmetology at this time. This study aims (1) to find out details of traditional bridal make-up made by Make up artist and (2) compare the makeup trends applied to traditional bridal make-up by Make up Artist. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques with documentation. The document is in the form of Instagram social media account holders @heramua, @neymakeup, @mutiarapermata_mua. The results of this research are: (1) Solo Putri bridal make-up on account @heramua is different from Solo Putri makeup in general, that is, not using paes on the bride's forehead. The Bridal Makeup on the @Neymakeup Account uses the Korean look concept, where facial makeup looks natural and fresh. The traditional bride on the account @mutiarapermata_mua flawless make up but slightly emphasizes the makeup in the eye area that is the addition of thick eyelashes and dark eye shadow. (2) Flawless make up was made a concept by @heramua and @mutiarapermata_mua, not only because of client demands but also a trend among adolescent girls because the results of makeup that look more natural. @neymakeup uses the concept of Korean look where the results of facial makeup do not correct the face much and display the face looking natural and fresh.

Keywords: *Traditional Bride, Hijab, Makeup Artist, Social Media*

Abstrak

Kehadiran Make up Artis dengan unggahan karyanya pada media Instagram banyak menjadi referensi tata rias pada saat ini. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui detail tata rias pengantin tradisional berhijab karya Make up Artis dan (2) membandingkan trend tata rias yang diaplikasikan pada pengantin tradisional berhijab karya Make up Artis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumen berupa media sosial instagram pemilik akun @heramua,



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

@neymakeup, @mutiarapermata_mua. Hasil peneliti ini adalah: (1) Tata rias pengantin Solo Putri pada Akun @heramua berbeda dengan riasan Solo Putri pada umumnya yaitu tidak menggunakan paes di dahi pengantin. Tata Rias Pengantin pada Akun @Neymakeup menggunakan konsep Korean look, dimana make up wajah terlihat natural dan segar. Pengantin tradisional pada Akun @mutiarapermata_mua flawless make up tetapi sedikit mempertegas riasan di area mata yaitu penambahan bulu mata yang tebal dan bayangan sudut mata terlihat gelap dan (2) Make up flawless dijadikan konsep oleh @heramua dan @mutiarapermata_mua, tidak hanya karena tuntutan klien tetapi juga trend di kalangan remaja wanita karena hasil make up yang terlihat lebih natural. @neymakeup menggunakan konsep Korean look dimana hasil riasan wajah tidak banyak mengkoreksi wajah dan menampilkan wajah terlihat natural dan segar.

Kata kunci : *Pengantin Tradisional, Berhijab, Make up Artis, Sosial Media*

Pendahuluan

Keanekaragaman suku dengan keunikan budaya di seluruh wilayah Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Setiap suku memiliki nilai budaya yang menjadi ciri dan jati diri daerah, diantaranya adalah tata rias pengantin dalam adat pernikahan (Habibi, R., & Kusdarini, E., 2020: 60). Tata Rias pengantin merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang patut dilestarikan.

Tata Rias Pengantin merupakan simbol kebanggaan seseorang yang akan memulai kehidupan berumah tangga. Pernikahan adalah tahapan penting dalam kehidupan dan merupakan pertautan dalam dua keluarga besar. Pernikahan selalu identik dengan tata rias pengantin dan serangkaian upacara adatnya.

Di Indonesia setiap detail tata rias dan busana pengantin mempunyai perlambang khusus yang intinya adalah harapan agar kedua mempelai dapat menjalani kehidupan perkawinan yang bahagia, sejahtera dan langgeng (Santoso, T., 2013: 1). Singgahnya bangsa-bangsa asing di Indonesia pada masa lalu meninggalkan jejak yang nyata pada kebudayaan bangsa Indonesia.

Jejak keberadaan mereka tampak jelas dalam tata busana masyarakat Indonesia. Dalam buku "Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia" (Santoso, T., 2013, 5) menyatakan bahwa sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, ciri Islam meninggalkan jejak paling nyata. Budaya Islam dengan tatanan syariat terlihat jelas pada beberapa pengantin. Pengantin dari daerah dengan kultur Islam kuat seperti Aceh, Tapanuli Selatan, Padang, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, dan Kepulauan Bangka Belitung mengenakan busana tertutup. Demikian juga pengantin dalam pengaruh Melayu yang ada di Kalimantan, Pengantin Sulawesi, Maluku Utara (Ternate, Tidore, dan Halmahera), dan Dompus (NTB). Busana pengantin dengan pengaruh Islam tersebut rata-rata memiliki desain busana yang agak longgar, dan beberapa diantaranya dapat ditambahkan dengan jilbab sebagai penutup kepala.

Sejauh ini, setiap tata rias dan busana pengantin yang ada merupakan bentuk baku atau tradisional dengan segala pakemnya. Namun seiring perkembangan jaman, beberapa tata rias dan busana pengantin mengalami perubahan. Ada yang mengubah bentuk busana pria atau menambah dan mengurangi model busana wanita. Tata rias dan busana tersebut dikenal dengan pengantin modifikasi.

Pengantin modifikasi saat ini banyak diminati seiring dengan pemakaian hijab yang menjadi trend fashion di Indonesia. Hal ini juga berdampak pada penyesuaian performa busana. Kebaya yang menjadi ciri khas pakaian Indonesia, dibuat agak longgar dengan lapisan penuh (*full lining*) menjadi alternatif yang dipilih bagi beberapa perias dan desainer dalam menyediakan busana pengantin untuk muslimah.

Pakaian wanita muslimah dengan hijab, jilbab maupun cadar menjadi pemandangan yang tidak asing lagi. Hijab berarti tirai atau pemisah (*satir* atau *fasil*) merujuk pada arti penutup yang ada di rumah Nabi Saw, yang berfungsi sebagai sarana penghalang atau pemisah antara laki-laki dan perempuan, agar mereka tidak saling memandang (Daud, F., 2013: 1). Sementara, fashion diciptakan bukan untuk fungsi namun untuk estetika, dirancang bukan untuk melindungi keindahan, namun untuk mengekspos keindahan. (Murtopo, B., 2017: 243)

Hijab ditinjau dari sisi syariat adalah sesuatu yang menutupi tubuh wanita dari pandangan laki-laki yang bukan mahram, juga menghindari terlihatnya lekukan-lekukan tubuhnya, seperti jilbab, dan lain-lain. (Faidah, M. 2014). Gaya hijab adalah kesanggupan untuk berbuat sesuatu pada penutup tubuh wanita untuk membatasi pandangan laki-laki yang bukan mahramnya, dan menghindari terlihatnya lekukan-lekukan tubuhnya.

Tata rias pengantin tidak dapat dipisahkan dari kehadiran penata rias. Di era saat ini lebih dikenal dengan sebutan Make up Artis. Make up Artis adalah seniman profesional yang menggunakan kulit, terutama wajah, sebagai medium karyanya dan produk makeup sebagai alatnya. Make up Artis bisa memiliki fokus yang berbeda, misalnya riasan untuk pengantin dan acara formal lainnya, rias tradisional dan adat, *Face and Body painting*, atau *special effect* yang biasa digunakan oleh film-film fiksi. Make up Artis yaitu seseorang yang biasanya memoles wajah agar tampak lebih cantik, megoreksi wajah, dengan menonjolkan kelebihan dan menutupi kekurangan misalnya mengoreksi tulang pipi yang kurang menonjol melalui teknik shading, tin, dan highlight, serta Make up Artis memahami dan menerapkan prinsip higienis terhadap kosmetik yang dipakai dan perangkat (Ulung, G., 2010:11). Seni make up juga memiliki aliran dan spesialisasi. Perbedaan alat make up maupun merek yang dipakai, itu adalah hak prerogatif tiap Make up Artis berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki masing-masing Make up Artis.

Di jaman modern saat ini, Make up Artis menampilkan karyanya melalui beragam media. Media komunikasi dan informasi sangat berkembang dengan pesat, salah satunya yaitu media sosial. Menurut Brogan, C. (2010) mendefinisikan *Social media* sebagai berikut: “*Social media is a new set of communication and collaboration tools that enable many types of interactions that were previously not available to the common person*”. (Sosial media adalah satu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa).

Media komunikasi saat ini yang banyak diminati adalah Instagram. Instagram dapat menyalurkan sebuah informasi, komunikasi, dan kreativitas para pekerja seni termasuk Make up Artis. Hampir semua Make up Artis mempunyai akun instagram seperti pemilik akun @heramua, @neymakeup, dan @mutiarapermata_mua. Dari ketiga akun tersebut mempunyai ciri khas dalam merias wajah yang berbeda dan banyak yang diminati. Media tersebut memberikan informasi tentang hasil karya make up atau pun informasi tentang profesi mereka sebagai Make up Artis. Produktifitas Make up Artis dapat ditelusur dari karya-karyanya yang melimpah. Akun @Mutiarapermata_mua memiliki 1.661 unggahan dengan lebih dari 18.000 pengikut. Akun @Neymakeup memiliki 1.356 unggahan dan lebih dari 232.000 pengikut. Akun @Heramua dengan 2.940 unggahan dan 195.000 pengikut.

Penelitian tentang tata rias pengantin muslim sudah pernah dilakukan. Oktavia Dwi Ningsih meneliti tentang modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura Lilin. Hasil penelitian ini berupa desain rias pengantin adat Madura dan dimodifikasi dengan pemakaian hijab serta busana yang menutup aurat. Desain karya diwujudkan dalam tampilan rias kepada model (Ningsih, O., 2017: 217). Ike Irnawati meneliti tentang tata

rias pengantin putri muslim terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita Reog Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah karya kreasi rias pengantin dengan mengambil sumber inspirasi tokoh dalam cerita Reog Ponorogo. Desain dan perwujudan karya mendapat apresiasi yang sangat baik dari para kurator (Irnawati, I., 2014: 3). Penelitian (Natasya R.I.S, 2016, 1) membahas representasi kecantikan muslimah pada akun Instagram Vizzily's. Penelitian ini menganalisis kecantikan perempuan berhijab pada postingan yang diunggah di instagram. Penelitian tentang teknik pengaplikasian kosmetik pada pembentukan alis pengantin putri muslim diteliti oleh (Maryuningrum, A., 2015). Hasil penelitian didapatkan teknik rekayasa kosmetik untuk menghasilkan alis sebagai bingkai wajah pengantin tanpa melakukan pencukuran rambut alis. Penelitian yang sudah ada memiliki fokus yang beragam, mulai dari aspek modifikasi dari rias pakem ke rias muslim, teknik merias tanpa melakukan perubahan pada ciptaan Allah (mencukur alis), sampai pada deskripsi kecantikan pada media Instagram. Sedangkan penelitian yang spesifik mengungkap karya Make Up artist dalam merias pengantin dengan ragam trend yang ditampilkan dan diunggah di sosial media belum ada yang meneliti.

Karya Make up Artis yang diposting di akun Instagram menarik untuk diteliti. Aspek menariknya tidak saja karena mereka memiliki follower yang banyak, tetapi juga produktifitas karya yang diunggah di akun Instagram menjadi trend baru tata rias di Indonesia. Bertolak dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui detail tata rias pengantin tradisional berhijab karya Make up Artis pada media Instagram dan membandingkan trend tata rias yang diaplikasikan pada pengantin tradisional berhijab karya Make up Artis. Penelitian ini dibatasi pada instagram pemilik akun @heramua, @neymakeup, dan @mutiarapermata_mua.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Moleong, L. J., 2011).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, gambar, dan dokumen. Pengumpulan data dengan studi dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2014). Dokumen dalam penelitian ini yaitu berupa foto Make up Artis yang ada di social media instagram.

Sumber data dalam penelitian ini adalah media social instagram Make up Artis sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut.

Table 1 Unggahan dan Follower akun Instagram Make up Artis

Akun	Unggahan	Follower
@heramua	2.940	195.000
@neymakeup	1.356	232.000
@mutiarapermata_mua	1.661	18.000

Akun pertama milik @Heramua dengan 2.940 unggahan dan ± 195.000 pengikut. Akun kedua @Neymakeup dengan 1.356 unggahan dan 232.000 pengikut. Ketiga, akun

@Mutiarapermata_mua dengan 1.661 unggahan dan 18.000 pengikut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juli 2020. Tahapan dalam penelitian ini adalah: (1) mengamati unggahan foto karya tiga Make up Artis dari akun Instagram; (2) menentukan foto yang menjadi fokus analisis; (3) analisis dari foto tersebut sesuai unit analisis yang ditentukan, yaitu detil tata rias dan modifikasinya; dan (4) pembahasan dari aspek modifikasinya. Teknik analisis data secara kualitatif dengan tiga alur yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Detail Tata Rias Pengantin Tradisional Berhijab

Make up Artis saat ini lebih sering menggunakan sosial media Instagram dalam menggelar karyanya, karena instagram adalah sosial media yang sangat populer dan mudah untuk diakses. Beberapa data di bawah ini diambil dari akun instagram berupa data visual, yaitu foto dari beberapa akun instagram Make up Artis yang memiliki banyak follower. Berikut tata rias pengantin tradisional modifikasi karya Hera Make up Artis.

a. Tata Rias Pengantin Tradisional Berhijab Pada Akun @Heramua



Gambar 1.1 Pengantin Solo Putri berhijab (sumber : @Heramua)

Tata rias pengantin Solo Putri oleh Hera tersebut sudah dimodifikasi sedemikian rupa tetapi tidak mengurangi unsur tradisional di bagian aksesoris. Untuk makeup yang dikenakan menggunakan eyeshadow berwarna gold dengan tambahan glitter, dengan sudut mata yang tidak terlalu tajam. Bentuk alis yang sedikit mendarat dan menggunakan teknik serat alis di bagian pangkal alis. Penggunaan bulu mata palsu yang tidak terlalu tebal. Pemberian sedikit *hightlighter* pada bagian dahi dan tulang hidung. Penggunaan blush on yang berwarna pink sehingga nampak keseluruhan makeup tidak terlalu mencolok. Tetapi pada lipstick menggunakan merah cabe. Pengantin Solo Putri identik dengan paes yang ada di dahi, namun pada pengantin ini tidak mengenakan paes. Unsur tradisional yang dipertahankan adalah pada aksesoris pengantin.

Hijab atau jilbab yang dikenakan berwarna hitam dengan model yang sangat simpel dikarenakan pada bagian hijab menggunakan aksesoris pengantin solo putri yaitu terdiri dari 7 buah cunduk mentul, 2 buah centung, jungkat dan ada juga roncean melati yang digunakan yaitu tiba dada usus-ususan, sintingan, dan sisir. Busana yang dikenakan sudah dimodifikasi dengan baju berbahan brokat sepanjang mata kaki dan sedikit berekor menyentuh lantai, dipayet dengan warna gold dan dipadu dengan jarik.

Hasil modifikasi tersebut jika dibandingkan dengan pakem Tata rias pengantin Solo Putri ada beberapa perbedaan. Solo Putri mengenakan *paes* di dahi pengantin yang terdiri dari *gajahan*, *pengapit*, *penitis*, dan *godeg* berwarna hitam atau diaplikasikan dengan pidih. Pengantin solo putri menggunakan sanggul ukel tekuk bangun tulak yang dihiasi tiba dada jenis roncean usus-ususan (Santoso, T., 2010:130). Busana yang dikenakan oleh pengantin solo putri yaitu kebaya dari kain beludru yang berwarna hitam dan kain jarik *sidomukti* atau *sidoasih* yang diwiru.

Hasil dari keseluruhan make up pengantin oleh Hera bisa disebut dengan pengantin tradisional modifikasi karena sudah banyak perubahan yang dibuat lebih modern. Dimana tata rias dan busana yang dikenakan banyak mengalami modifikasi dan yang sangat menonjol dalam perubahan pengantin ini yaitu menghilangkan paes yang ada di dahi dan penataan sanggul digantikan dengan kreasi hijab. Berikut ini disajikan pakem pengantin Solo Putri.



Gambar 1.2 Pengantin Solo Putri
(Sumber: Santoso, T., 2010)

b. Tata Rias Pengantin Tradisional Berhijab Pada Akun @Neymakeup



Gambar 2.1 Pengantin Sunda Siger berhijab
(sumber: @Neymakeup)

Dalam make up pengantin Sunda Siger oleh Ney mempunyai konsep yang berbeda yaitu make up yang digunakan mempunyai konsep Korean look. Make up Korea tidak menonjol namun tetap terlihat segar dengan aplikasi yang tepat. Kunci make up korea terletak pada aplikasi yang tepat, tipis, ringan, tidak terkesan berat sehingga menonjolkan kesan muda dan berani bermain warna (Fazriyati, W., 2012).

Make up yang digunakan yaitu menggunakan eyeshadow yang berwarna soft pink dan pada bagian mata menggunakan scot mata yang berfungsi untuk memperlihatkan kelopak mata yang kurang terlihat dan menggunakan bulu mata yang tipis namun menggunakan eyeliner sedikit tebal. Pada alis mata berwarna kecoklatan, warna sangat tipis tidak terlalu tebal dan bentuknya pun lurus tidak terlalu ada lengkungan di puncak alis. *Highlighter* diberikan di area tulang hidung, tulang pipi dan di tengah bibir bagian atas. Untuk blush on menggunakan warna pink soft dan pada bagian bibir warna lipstick di ombre yaitu bagian luar menggunakan warna yang sangat soft atau menyerupai warna kulit bibir sedangkan bagian dalam sedikit diberi warna lebih tua. Keseluruhan make up yang digunakan sangatlah berbeda dengan pengantin tradisional yang terkesan tebal dan mencolok.

Hijab atau jilbab yang dikenakan berupa kain berwarna putih dengan tambahan kain tile berwarna putih di bagian belakang. Sebelum mengenakan hijab rambut pengantin diberi subalan yang terbuat dari irisan pandan yang berfungsi untuk pemasangan aksesoris yang digunakan yaitu siger dan 7 buah kembang goyang. Adapun roncean melati yang digunakan yaitu melati mangle pasung, mangle susun, mangle sisir,

penetep, dan mayangsari. Busana yang dikenakan berwarna putih dengan ekor yang panjang dan mengenakan jarik berwarna putih.

Modifikasi karya Ney jika dibandingkan dengan pakem Sunda Siger ada beberapa perbedaan. Menurut (Caturwati, 2010:6) dalam tata rias tradisional *Sunda Siger* yang sesuai *pakem*, bahan yang dipergunakan adalah: "*gincu* (pemerah bibir). *Celak* (penghitam alis), *pupur* (bedak untuk penjernih kulit khususnya kulit muka), *mangir* (bedak *bobok* untuk penghalus kulit secara menyeluruh, khususnya tubuh lengan dan kaki). Bahan berasal dari bahan-bahan alam, atau diciptakan secara tradisional.

Selain itu, terdapat tata aturan dalam tata laksana rias Sunda *Siger*, yaitu: Pada zaman itu, sebelum calon penganti perempuan didandani, wajahnya dibersihkan dengan air hangat. Setelah bersih dipulaskan bedak asam, saripohaci, atau *atal* yang warnanya kekuning-kuningan. Alisnya dibentuk dengan cara dikerik. Untuk yang beralis tipis atau gundul, perias menggunakan *rengasu* yang dibuat dari arang dapur atau dari hasil kerikan bawah teko. Arang tersebut lalu dicampurkan dengan sedikit minyak kelapa, dan dioleskan pada alis. Para calon mempelai pun diminta untuk mengunyah sirih agar pada hari pernikahannya bibir menjadi merah. Selain mengunyah sirih, mempelai perempuan menggunakan buah *galinggam* sebagai pemerah bibir. *Minyak pale* digunakan untuk mengilatkan bibir (Giadi, Reita, & Aprilia, A., 2010). Busana yang dikenakan yaitu kebaya brokat dan mengenakan jarik *sidamukti*.



Gambar 2.2 Pengantin Sunda Siger
(Sumber: Santoso, T., 2013)

Tata Rias Pengantin Sunda *Siger* umumnya digunakan untuk acara resepsi. Dulunya, Sunda *Siger* hanya dipakai oleh kalangan kerajaan dan ningrat. Salah satu khasnya adalah mempelai perempuan yang mengenakan mahkota *Siger*, yaitu sejenis hiasan pada kepala sebagai lambang status terhormat yang sakral, seperti dipakai oleh Raja atau Ratu Tanah Pasundan dulu kala. Dalam Kamus Basa Sunda RA Danadibrata, *Siger* diartikan sebagai sejenis mahkota untuk perhiasan kepala pengantin atau wayang *wong*. Ini merupakan simbol bagi seseorang yang tengah melaksanakan upacara sakral untuk hidup menyatu dengan pasangan. Ini juga berarti meletakkan kearifan, kehormatan, dan sikap bijak sebagai hal pokok yang harus dijunjung tinggi. (Giadi, Reita, & Aprilia, A., 2010: 35). Hasil keseluruhan make up Sunda Siger oleh Ney telah banyak mengalami modifikasi terutama dalam riasan wajah yang menggunakan *Korean look* dan pengantin juga mengenakan hijab, dimana pada dasarnya pengantin pakem sunda siger yang mengenakan sanggul, mahkota siger dan di tengah-tengah kening diberikan daun sirih yang berbentuk wajik yang merupakan lambang penolak bala.

c. Pengantin Tradisional Berhijab Pada Akun @mutiarapermata_mua



Gambar 3.1 Pengantin Mandailing Berhijab oleh Mutiara Permata
(sumber: @mutiarapermata_mua)

Pengantin Mandailing berasal dari Sumatera. Pengantin ini mempunyai ciri khas yang ada di pengantin wanita yaitu mengenakan mahkota berwarna emas yang disebut *Bulang* dan memakai songket khas Sumatera. Make up yang digunakan oleh sedikit lebih tebal, dimana eyeshadow menggunakan warna pink dengan bauran sudut mata yang tajam menggunakan warna merah dan sedikit warna hitam. Demikian pula, dengan warna bagian bawah mata dimana ujung mata berwarna hitam dan dibaurkan sedikit warna putih supaya terlihat lebih segar. Untuk bulu mata palsu sedikit agak tebal dan tambahan bulu mata pada bagian bawah. Pada alis berbentuk sedikit meruncing di bagian ujung dan warna dari alis mata sedikit lebih tajam di bagian ujung dan memudar di bagian pangkal alis. Pemberian highlighter hanya dibagian tulang hidung saja. Pada bagian bibir, lipstick menggunakan warna merah yang tajam. Berbeda dengan warna eyeshadow dan lipstick yang tajam, warna blush on menggunakan warna pink yang sangat soft. Hijab yang dikenakan juga berwarna merah dengan model yang juga simpel disesuaikan dengan beberapa roncean melati dan aksesoris yang digunakan seperti mahkota *Bulang*.

Busana yang dikenakan sangat modern dimana busana yang berwarna merah dan mempunyai ekor yang panjang tetapi pengantin tetap menggunakan songket berwarna merah khas Sumatera. Pengantin Mandailing ini menggunakan aksesoris kalung bulan suri yang berbentuk bulan sabit, dibagian lengan terdapat gelang besar atau puttu daboru.

Modifikasi yang dilakukan tidak terlalu banyak jika disandingkan dengan tata rias pakem. Busana pakem mengenakan baju berbahan beludru bersulam emas dan dilengkapi dua helai selendang atau ulos tonun yang di selempankan dari bahu hingga pinggang. Pada masa lalu, selendang terbuat dari kain tenun petani (kain tenunan petani). Aksesoris dan busana pengantin yaitu dengan dua lembar selendang yang disilangkan pada bagian dada sampai ke punggung.



Gambar 3.2 Pengantin Mandailing
(Sumber: Santoso, T., 2013)

Dari hasil keseluruhan make up pengantin mandailing oeh Mutiara Permata tidak jauh beda dengan pengantin tradisional, hanya saja perbedaan yang terlihat mencolok

yaitu di bagian busana pengantin yang sudah mengalami banyak modifikasi dimana mengenakan kebaya modern dengan hiasan payet dan berwarna merah.

Perbandingan Trend Tata Rias Pengantin Karya Make up Artis.

Tata rias pengantin tradisional merupakan salah satu kebudayaan atau tradisi di dalam pernikahan. Tata rias pakem atau asli adalah cara yang digunakan pemuka adat, sementara tata rias modifikasi merupakan pengembangan pengetahuan dan keterampilan perias dalam merias pakem tanpa menghilangkan unsur aslinya (Mahargiani, D., 2017: 18).

Saat ini, pengantin tradisional banyak mengalami perubahan, tetapi tidak melupakan adat tradisional yang digunakan. Misalnya, busana pengantin dimodifikasi sedemikian rupa tetapi tidak meninggalkan unsur tradisional, makeup dan aksesoris yang digunakan juga dimodifikasi tetapi tidak meninggalkan unsur tradisional. Perubahan juga terjadi pada penataan rambut dengan penambahan hijab atau jilbab pada pengantin, dibalik sanggul yang dikenakan.

Kemampuan dalam memodifikasi riasan juga dikembangkan oleh Make up Artis. Make up Artis yaitu seseorang yang biasanya memoles wajah agar tampak lebih cantik, mengoreksi wajah dengan menonjolkan kelebihan dan menutupi kekurangan misalnya mengoreksi tulang pipi yang kurang menonjol melalui teknik *shading*, *tin*, dan *highlight*. Make up Artis memahami dan menerapkan prinsip higienis terhadap kosmetik yang dipakai dan perangkat (Ulung, G., 2010:11). Jadi bisa dikatakan bahwa Make up Artis merupakan seseorang yang merias wajah dengan tujuan untuk menutupi kekurangan atau menonjolkan kelebihan wajah seseorang, tidak hanya menutupi atau menonjolkan kelebihan saja tetapi juga merias wajah sesuai tema atau berkarakter.

Tata rias wajah yang digunakan sudah banyak mengalami perubahan atau modifikasi sesuai ciri khas dan konsep setiap make up artis. Meskipun banyak mengalami perubahan di dalam riasan wajah, aksesoris yang beraneka ragam dan pakaian yang berupa jarik, songket tidak hilang dari unsur pengantin tradisional. Dalam penataan hijab atau jilbab pengantin tradisional tidak menghalangi unsur tradisional dalam pengantin tradisional, dikarenakan penataan jilbab yang simple, mudah, tidak banyak model atau gaya penataan jilbab dan tidak membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga mempermudah para make up artis untuk menata jilbab karena pengantin tradisional banyak mengenakan aksesoris di bagian kepala.

Hampir keseluruhan Make up Artis mempunyai konsep yang sama yaitu *flawless* make up, namun ada salah satu Make up Artis menggunakan konsep Korean look dimana konsep tersebut sudah menjadi ciri khas dari Make up Artis tersebut. Dari beberapa konsep Make up Artis tersebut tidak menghilangkan unsur tradisional di dalam pengantin tradisional. Setiap Make up Artis mempunyai konsep dan ciri khas make up tersendiri, Pada era ini para Make up Artis banyak menggunakan *flawless* make up atau make up yang terlihat natural dan tidak terlalu tebal atau mencolok. Pemilihan pada konsep *flawless* make up dikarenakan banyak permintaan klien yang ingin make up terlihat lebih natural dan tidak terlalu tebal meskipun itu di hari pernikahan mereka. *Flawless* make up sendiri banyak dijadikan trend oleh banyak kalangan wanita remaja dikarenakan make up yang terlihat lebih natural dan tetap menampilkan kecantikan yang alami wanita. Seperti halnya make up Korean look, dimana saat ini banyak wanita remaja yang menyukai make up seperti orang Korea. Make up ini tidak banyak mengoreksi wajah, hanya saja menampilkan riasan yang terlihat lebih natural dan segar.

Berikut ini disajikan perbandingan trend riasan modifikasi yang diunggah di tiga akun berikut.

Table 2 Perbandingan Trend Tata Rias Make up Artis

Akun	Trend	Keterangan
@heramua	<i>Flawless</i>	Riasan ini menggunakan flawless make up, dan penambahan teknik serat alis pada pengaplikasian alis.
@neymakeup	<i>Korean look</i>	Riasan modifikasi menggunakan Korean look dimana hasil dari riasan wajah menggunakan bedak yang terlihat sedikit lebih terang atau putih dari warna kulit wajah, tidak banyak mengcountur wajah. Hasil warna dari alis, eyeshadow, lipstick, dan blush on sangat soft dan tidak tebal.
@mutiarapermata_mua	<i>Flawless</i>	Riasan wajah ini menggunakan penambahan bulu mata yang sedikit terlihat lebih tebal dan sudut mata terlihat lebih gelap.

Pemilihan pada tata rias tradisional dengan nuansa natural dan *flawless* disamping saat ini tengah menjadi trend juga menyesuaikan permintaan klien. Demikian pula, aksesoris dan busana yang dikenakan juga tetap tradisional dan sedikit dimodifikasi.

Ditinjau dari penataan hijab, gaya hijab disesuaikan dengan bentuk wajah, dan pemilihan jenis bahan, hiasan, juga warna disesuaikan agar semua nampak serasi harmonis dan semakin menonjolkan kecantikan sang pengantin. Mengenakan kerudung ataupun hijab sebelum dilengkapi berbagai aksesoris, mestinya ada gaya dasar yang bisa dikenakan. Dasar gaya kerudung atau hijab dikenal dengan dua gaya, seperti yang tertera (Sardadi, T & Wirabudi, A., 2009). Pertama, kerudung bertemu dibawah dagu. Gaya kerudung ini biasa disebut “kerudung dagu”. Kerudung ini dibuat dengan menggunakan scarf bujur sangkar berisi 90 cm ataupun 115 cm dengan terlebih dahulu melipatnya pada garis diagonalnya hingga membentuk segitiga sama sisi, dengan bagian luar lebih besar 10 cm untuk menghindari tepi scarf terlihat “balapan”. Cara memakainya adalah dengan meletakkan scarf di atas ciput dengan simetris, lalu pertemukan kedua sisinya di bawah dagu, kaitkan dengan menyematkan peniti kecil. Kelebihan gaya dasar kerudung dagu ada pada kemampuannya untuk seketika memperkecil area muka.

Kedua, kerudung bertemu di baki tengkuk. Kerudung ini dibuat dengan menggunakan scarf bujur sangkar bersisi 90 cm atau pun 115 cm dengan terlebih dahulu melipatnya pada garis diagonal hingga membentuk segitiga sama sisi. Cara memakainya adalah dengan meletakkan scarf di atas ciput dengan simetris, lalu tarik ujung kiri kanannya ke belakang tengkuk dan ikatkan. Ambil sisa salah satu ujung scarf yang telah terikat, tarik ke arah depan dan silangkan di depan leher. Tambahkan ke tepi scarf yang berada dibawah kuping dengan menggunakan jarum pentul. Gaya dasar kerudung tengkuk ini menjadikan area rahang terlihat besar. Demikian dua gaya dasar berkerudung yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun saat hari pernikahan, dan selanjutnya dapat ditambahkan beberapa aksesoris yang dapat disesuaikan dengan kesempatan dan atau waktu mengenakannya.

Simpulan

Tata rias pengantin Solo Putri pada Akun @heramua berbeda dengan riasan Solo Putri pada umumnya yaitu tidak menggunakan *paes* di dahi pengantin. Tata Rias Pengantin pada Akun @Neymakeup menggunakan konsep *Korean look*, dimana make

up wajah terlihat natural dan segar. Pengantin tradisional pada Akun @mutiarapermata_mua *flawless* make up tetapi sedikit mempertegas riasan di area mata yaitu penambahan bulu mata yang tebal dan bayangan sudut mata terlihat gelap. Make up *flawless* dijadikan konsep oleh @heramua dan @mutiarapermata_mua, tidak hanya karena tuntutan klien tetapi juga trend di kalangan remaja wanita karena hasil make up yang terlihat lebih natural. Sedangkan @neymakeup menggunakan konsep *Korean look* dimana hasil riasan wajah tidak banyak mengkoreksi wajah dan menampilkan wajah terlihat natural dan segar.

Rujukan

- Brogan, C. (2010). *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business Online*.
- Caturwati, E. (2010). *Tata Rias dan Busana Tari*. Bandung: STSI Press.
- Daud, F. (2013). *Jilbab, Hijab Dan Aurat Perempuan (Antara Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer Dan Pandangan Muslim Feminis)*. *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*. Volume 3, Nomor 1, Maret 2013.
- Giadi, Reita, & Aprilia, A. (2010). *Salamina: Tata Rias, Busana, dan Adat Pernikahan Sunda*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fazriyati, W. (2012). "Panduan make up dan hair do ala Korea. (online) <http://female.kompas.com/Panduan.Make.Up.dan.Hair.Do.ala.Korea> pada tanggal 20 April 2020.
- Habibi, R., & Kusdarini, E. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Pernikahan Pepadun Di Lampung Utara. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 60-69. Doi:<https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p60-69.2020>.
- Heramua. Diakses dari <https://www.instagram.com/herama> pada tanggal 19 April 2020
- Irnawati, I. (2014). *Tata Rias Pengantin Putri Muslim Terinspirasi Figur Dewi Songgolangit Dalam Cerita Reog Ponorogo*. *Jurnal Tata Rias*. Vol 3, No 01 2014).
- Mahargiani, D. (2017: 18). *Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Gaya Semendingan Tuban*. *Jurnal Tata Rias*. Volume 06 Nomer 02 Tahun 2017.
- Murtopo, A. B. (2017). *Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam*.
- Mutiarapermata_mua. Diakses dari https://www.instagram.com/mutiaapermat_mua pada tanggal 19 April 2020
- Makeup artist (online) <http://Journal.sociolla.com/bjglossary/makep-up-artist/>. [diakses 22 april 2020].
- Maryuningrum, A. (2015). *Pengaplikasian Kosmetik Pada Pembentukan Alis Menurun Pengantin Putri Muslim*. Vol 4, No 01 (2015)
- Murtopo, Burhan. (2017). *Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam*. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*. Vol. 1 No. 2 Oktober 2017.

Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Natasya R.I.S. (2016). *The New Representation of Indonesian Muslim Beauty Through Vizzily's Instagram Account: Discourse Analysis*. *Skripsi: Universitas Airlangga*.

Ningsih, O. (2017). Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Madura Lilin. *Jurnal Tata Rias*. Volume 06 Nomer 01 Tahun 2017.

Neymakeup. Diakses dari <https://www.instagram.com/neymakeup> pada tanggal 19 April 2020

Santoso, T. (2013). *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sardadi, T & Wirabudi, A. (2009). *Seri Serasi dan Gaya Berkerudung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta

Ulung, G. (2010). *How to be Make up Artist*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.